

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah adalah salah satu wujud dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diberikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk suatu perilaku yang bermartabat dan beradab. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan standar kompetensi dan dapat menunjang pembangunan nasional. Hal itu berkaitan dengan tantangan dan ancaman global yang semakin ketat. Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berpartisipasi di dalam masyarakat. Tentunya hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan oleh para guru, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dalam membina para siswa di sekolah melalui proses mengajar-belajar.

Dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan:

SMK adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Sekolah menengah kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Program keahlian administrasi perkantoran harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun pada kenyataannya mata pelajaran produktif belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh sebagian siswa. Seperti yang terjadi di SMK Pasundan 1 Bandung bidang keahlian administrasi perkantoran kelas XI.

Dalam hal ini, pendidik harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar yang efektif membawa dampak positif bagi siswa, sehingga dapat menciptakan lulusan dengan nilai akademis yang tinggi. Belajar harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat sehingga pembelajaran berjalan efektif.

Berikut ini data ketidaktuntasan siswa kelas XI dalam UTS (Ulangan Tengah Semester) pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung. Mata pelajaran produktif yang

diberikan kepada siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 terdiri dari Mengelola Peralatan Kantor, Aplikasi Perangkat Lunak dan Kearsipan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai UTS Siswa Kelas XI
Bidang Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung
Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Mata Pelajaran Produktif				Rata-rata
		KKM	Mengelola Peralatan Kantor	Aplikasi Perangkat Lunak	Kearsipan	
1.	XI AP 1	75	74,6	74,3	73,1	74
2.	XI AP 2		50,5	69	70,2	63,2
3.	XI AP 3		72,6	72,2	69,8	71,5
4.	XI AP 4		74,1	71,8	72,1	72,7
Rata-rata			68	71,8	71,8	70,4

Sumber: Guru Mata Pelajaran SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas XI yaitu 70,4 masih lebih rendah dari nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh guru, nilai KKM yang ditetapkan adalah 75 untuk mata pelajaran produktif.

Berikut ini data ketidaktuntasan siswa kelas XI dalam UAS semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 untuk standar kompetensi mengelola peralatan kantor dan aplikasi perangkat lunak jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai UAS Siswa Kelas XI
Bidang Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung
Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Mata Pelajaran Produktif				Rata-rata
		KKM	Mengelola Peralatan Kantor	Aplikasi Perangkat Lunak	Kearsipan	
1.	XI AP 1	75	74,7	72,9	72,2	73,3
2.	XI AP 2		68,2	71,1	67,3	68,9
3.	XI AP 3		70,7	70	71,8	71,4
4.	XI AP 4		73	72,4	72,9	72,8
Rata-rata			71,7	71,6	71,05	71,6

Sumber: Guru Mata Pelajaran SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif yaitu 71,6 masih lebih rendah dari nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh guru, nilai KKM yang ditetapkan adalah 75 untuk mata pelajaran produktif.

Hal ini juga dirasakan ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan melakukan pengamatan langsung di kelas pada pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Bandung. Ada beberapa siswa yang terlihat tidak memiliki semangat dan minat ketika mengikuti pembelajaran seperti terlambat masuk ke kelas ketika selesai istirahat, mengobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran, memainkan *handphone*, mengantuk, dan bahkan tidak mengerti pada saat penulis memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sedang diberikan. Usaha guru untuk menarik perhatian dan membuat siswa aktif

saat mengikuti pembelajaran terlihat belum mampu membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Dari fenomena tersebut penulis mendapat gambaran sementara bahwa efektivitas pembelajaran siswa kelas XI Adiministrasi Perkantoran pada pelajaran produktif masih belum optimal. Wottuba dan Wright (1975) dalam Warsita (2008, 289-190) menjelaskan hal-hal yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
- b. Komunikasi secara efektif
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran
- d. Sikap positif terhadap peserta didik
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik (Miarso, 2004:536)

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:198) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dengan jumah nilai raport atau test nilai sumatif. Maka dari itu untuk mengetahui kefeektivitasan suatu pembelajaran bisa dilihat dari nilai yang diperoleh siswa baik itu berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester. Ulangan merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran di sekolah, yang telah diajarkan oleh guru. Ulangan dapat diukur kualitasnya, dengan cara penerapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada setiap mata pelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2009:65) “tujuan penilaian proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan-belajar mengajar, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil mata pelajaran. Salah satu cara untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1991:111) dalam Djamarah (2005:249) bahwa penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain, dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya pengajaran. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar.

Upaya yang dapat dilakukan, agar nilai akademis siswa di sekolah mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah dengan memperhatikan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif di antaranya guru harus lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran karena akan menjadikan penyajian materi lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas menjadi hidup, dan permasalahan di kelas dapat teratasi. Sejalan dengan hal itu, Uzer Usman (2009:33) menjelaskan bahwa untuk menciptakan efektivitas pembelajaran siswa diantaranya guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. melibatkan siswa secara aktif
2. menarik minat dan perhatian siswa
3. membangkitkan motivasi siswa
4. prinsip individualitas
5. peragaan dalam pengajaran

Selanjutnya Baharuddin (2008:22) menyatakan bahwa “motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa”.

Djamarah (2008:201) menjelaskan bahwa “motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan”. Dari pendapat tersebut bisa dikatakan jika siswa memiliki motivasi untuk belajar maka siswa tersebut tentunya akan tergerak pergi ke sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari data absensi siswa pada mata pelajaran produktif pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas XI Pada Semester Ganjil
Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung
Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Bulan (%)					Hari efektif	Rata-rata (%)
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nop		
1	Ap 1	1,5	-	9,8	14,6	9,8	123 Hari	7,1
2	Ap 2	3,3	15,4	14,6	14,6	16,3		12,8
3	Ap 3	1,6	12,2	11,4	13,8	15,4		10,9
4	Ap 4	2,4	13,0	15,4	14,	15,4		12,2
Total								10,8

Sumber: Ketua Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada tabel 1.3 di atas terlihat kurangnya minat belajar dari sebagian siswa. Ini terlihat dari hasil ketidakhadiran siswa yang mencapai 10,8% dan menggambarkan tingginya ketidakhadiran siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Usaha guru untuk menarik perhatian dan membuat siswa aktif saat mengikuti pembelajaran terlihat belum mampu membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Rendahnya efektivitas pembelajaran siswa kelas XI Administrasi Perkantoran ini harus mendapatkan perhatian karena akan berpengaruh terhadap

prestasi yang dicapai siswa serta penguasaan kompetensi yang tidak memenuhi standar nasional.

Berdasarkan teori belajar, dikemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2011:177), yaitu:

1. Faktor Dalam
 - a. Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi pancaindera.
 - b. Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecenderungan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor Luar
 - a. Lingkungan, terdiri dari lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.
 - b. Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas (termasuk di dalamnya media pembelajaran), dan guru.

Sebagaimana pemaparan di atas terlihat bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Menciptakan lingkungan kondusif yang aman dan terjamin secara fisik, emosional, dan sosial, harus menjadi langkah pertama yang dilakukan guru agar pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arif S. Sadiman (2011:51) menyatakan bahwa lingkungan (*environmental input*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sadiman juga menjelaskan bahwa “Secara makro, guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan terjadi proses pengajaran yang optimal”.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa guru terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber

informasi, dan memberi motivasi. Guru juga yang mengusahakan adanya keseimbangan antara waktu untuk belajar sendiri, bekerja dalam kelompok dan berdiskusi, dan memberikan informasi kepada siswa. Dengan menciptakan pembelajaran yang efektif tentu akan membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik (2009:74) dalam *Pendidikan*

Guru bahwa:

Efektivitas suatu program pendidikan merupakan kontribusi dari banyak unsur yang terpadu menjadi kesempatan-kesempatan belajar yang bermakna. Unsur-unsur tersebut adalah alat-alat instruksional, yakni: teknik, metode, media, proses, bahan, dan pola organisasi yang digunakan oleh guru untuk merangsang kegiatan belajar. Semua unsur tersebut berinteraksi satu samalain dan memberikan kontribusinya terhadap efektivitas program pendidikan. Banyak usaha yang perlu dikerjakan oleh para pengajar untuk mengkombinasikan faktor-faktor belajar dan mengajar. Semuanya dipadukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Iskandar (2012:18) dalam *Psikologi Lingkungan* menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan dapat dijelaskan dengan teori stimulus-respon. Stimulus merupakan rangsangan dari luar manusia, atau sesuatu hal yang mempengaruhi manusia. Psikologi lingkungan membahas tentang stimulus sebagai lingkungan yang akan mempengaruhi manusia yang berinteraksi dengannya.

Lingkungan belajar sering disebut lingkungan pendidikan oleh sebagian besar para ahli. Lingkungan pendidikan yang penuh sahabat, orang tak dikenal, pemalak bahkan pencinta, berada di suatu lingkungan dimana seorang siswa lebih banyak berinteraksi yaitu sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar

Hamalik (2009:105) bahwa “Sekolah berfungsi menciptakan lingkungan belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Iskandar (2009:205) menjelaskan bahwa lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran salah satunya adalah lingkungan fisik. Sejalan dengan pendapat Iskandar, Jensen dalam Molan (2010:33) mengungkapkan bahwa:

Lingkungan fisik memainkan peran besar dalam prestasi siswa. Walaupun guru secara tepat menginvestasikan banyak hal dalam menguatkan strategi instruksional, lingkungan adalah faktor utama yang bisu, entah membantu atau merusak.

Jensen dalam Molan (2010:25) mengungkapkan bahwa “lingkungan belajar yang tidak dirancang dengan baik dapat sangat mengurangi proses pembelajaran”. Dari hasil riset yang telah dilakukan ilmuwan bahwa lingkungan fisik merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam mengubah otak. Tantangan, hal baru, keterlibatan emosi, warna dan umpan balik merupakan ideal bagi otak yang bertumbuh.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka lingkungan fisik menjadi salah satu bagian dalam lingkungan belajar yang harus diperhatikan demi terciptanya suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas, maka lingkungan sebagai objek yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan dalam terselenggaranya kegiatan belajar agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan kondusif, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah ini yang kemudian dituangkan dalam karya ilmiah ini dengan

judul “**Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Pasundan 1 Bandung**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diduga adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran mata pelajaran produktif pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung. Ada pun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut diuraikan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas lingkungan fisik kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh lingkungan fisik terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas XI Administtrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kualitas lingkungan fisiksiswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pembelajaran siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruhlingkungan fisik terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif diSMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas XI Bidang Administrasi Perkantoran. Selain itu sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan teori lebih lanjut mengenai lingkungan belajar siswa dalam meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran siswa bidang Administrasi Perkantoran.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang penting bagi sekolah akan pentingnya pengelolaan lingkungan belajar siswa apabila bisa dilakukan dengan seoptimal mungkin. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan

efektivitas pembelajaran, sehingga dapat diketahui komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan efektivitas belajar siswa.

